

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda dan cabang filsafat yang menelusuri tentang tanda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu denotatif, konotatif dan mitos¹

Metode ini dipilih sebagai penelitian karena semiotika bisa memberikan ruang yang luas untuk melakukan interpretasi terhadap film. Sehingga akhirnya bisa didapatkan makna dalam film melalui . Metode semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda. Dan teks sebagai objek kajian, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut². Dalam penelitian ini semiotika berperan dalam menerjemahkan dan menafsirkan tanda-tanda yang ada pada film Cinta Suci Zahrana tentang Khitbah melalui teori representasi untuk merekam gagasan, pengetahuan, pesan secara fisik dan menampilkan ulang proses khitbah itu sendiri melalui sebuah film

¹Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2014) hal.13

² Tomy Cristmi, Dkk, *Semiotika Budaya*, (Bandung : Ppkm,2004), hal.99

B. Konsep Semiotika Dalam Penelitian

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika berasal dari kata Yunani Semeion, yang berarti tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan atau dibayangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari tanda banyak kita temukan baik dalam rumah, jalan dan juga dilingkungan sehari-hari. Seperti kata yang kita ucapkan, gerakan tubuh, rambu lalu lintas, busana dan sebagainya, segala sesuatu dapat dijadikan tanda.

Secara terminologi semiotika adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi baik secara verbal maupun non verbal sehingga bersifat komunikatif. Semiotik memandang komunikasi sebagai pembangkitan makna dalam pesan, makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Dalam kajian semiotik ini berupaya menguak makna dari penggunaan tanda-tanda yang ada hingga tataran ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan tanda itu sendiri.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dimana Barthes mengatakan semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things), memaknai dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengomunikasikan, memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem instruktur dari tanda. Ada tiga penanda yang terdapat

dalam penelitian semiotik Roland Barthes diantaranya, denotasi, konotasi dan mitos.

Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup, sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Terdapat dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua, denotasi dapat dikatakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif yang bervariasi. Contohnya ketika kita membaca kalimat seperti “mawar sebagai bunga desa”, secara denotasi memaknai mawar sebagai bunga yang tumbuh didesa, tetapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis, dan mawar adalah nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada hubungan sama sekali, tetapi dapat diinterpretasikan memiliki sifat kesamaan yaitu cantik dan indah.

Mitos dalam pandangan Barthes, berbeda dengan pengertian mitos secara umum, menurutnya mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sistem semiologi yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai oleh manusia. Berarti konotasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam penjelasannya Ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang terbentuk dalam masyarakat itu sendiri adalah mitos.³

³ Nawiroh vera, Op.cit., hal. 13

C. Sumber Data

Sumber data dalam film ini merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁴

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok. Maka dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah keseluruhan adegan berupa audio maupun visual yang terdapat dalam Film Cinta Suci Zahrana. Sedangkan fokus data yang dicari dari data primer pada film tersebut adalah makna-makna tentang khitbah itu sendiri diantaranya:

- a. Siapakah yang boleh dipinang
- b. Lafal peminangan
- c. Macam-macam pinangan (peminangan dengan ungkapan jelas dan meminang dengan makna sindiran)
- d. Praktek khitbah (langsung dan melalui perantara orang lain)
- e. Larangan meminang diatas pinangan orang lain
- f. Perkenalan dengan kedua peminang
- g. Tidak memperlama jarak khitbah dan akad
- h. Kriteria memilih pasangan menurut sunnah
- i. Hukum menyendiri dengan pinangan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hal. 129

- j. Jika wanita yang meminang
 - k. Hak perempuan yang dilamar
 - l. Tidak melamar perempuan yang sedang masa idah
2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap dari sumber data primer, dan yang menjadi sumber data sekunder dalam film ini adalah buku-buku, jurnal dan yang lainnya, terkait dengan Film Cinta Suci Zahrana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati film "Cinta Suci Zahrana", mentranskripsinya. Setelah itu melihat dan mencatat kode-kode yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti mengcapture gambar-gambar yang mendukung dengan dialog yang berhubungan dengan representasi Khitbah dalam Film Cinta Suci Zahrana.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengamati Film Cinta Suci Zahrana, yang diamati melalui VCD (Vidio Compact Disk).
2. Mengamati dan memahami skenario film "Cinta Suci Zahrana" sesuai dengan langkah-langkah yang akan dibagi dan yang akan terdiri dari scene khususnya yang terdiri dari scene yang mengandung tanda Khitbah.

3. Setelah scene ditentukan maka scene tersebut akan diklarifikasikan berdasarkan scene yang mengandung tanda-tanda Khitbah, selanjutnya data disajikan dalam bentuk table dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang dimana semiotik menekankan pada tanda. Peneliti memilih analisis Roland Barthes sebagai metode analisis. Barthes mengkaji tanda dengan simbol simbol dengan pemaknaan tiga tahap yaitu. Denotatif, konotatif dan mitos. Data diambil dari Film Cinta Suci Zahrana yang mencakup dari segala aspek seperti dialog, setting, adegan pemain dan tanda verbal serta non verbal. selanjutnya data dianalisis dengan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos.

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda khitbah yang terdapat dalam Film Cinta Suci Zahrana melalui dialog-dialog atau gambar tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, yang menggunakan metode Roland Barthes yang menggunakan teori semiotik atau signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang mengandung penanda atau pertanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis setiap tanda-tanda tentang Khitbah yang ada pada Film Cinta Suci Zahrana. Selanjutnya ditarik kesimpulan dari data yang dianalisis tersebut.